



# Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Kantin Kontainer oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah di UIN Walisongo Semarang

Mufidatul Mudawamah<sup>1</sup>, Agus Riyadi<sup>1</sup>, Abdul Karim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50185

\*Email koresponden: [mffida73@gmail.com](mailto:mffida73@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 15 Jul 2025

Accepted: 14 Oct 2025

Published: 30 Nov 2025

### Kata kunci:

Dompot Dhuafa;  
Kantin Kontainer;  
Pemberdayaan  
Mahasiswa.

### Keywords:

*Dompot Dhuafa;*  
*Container Canteen;*  
*Student Empowerment.*

## ABSTRAK

**Background:** Mahasiswa yang berasal dari keluarga ekonomi terbatas kerap menghadapi beban finansial yang signifikan selama menjalani pendidikan tinggi. Dompot Dhuafa Jawa Tengah menginisiasi Program Kantin Kontainer melalui pengelolaan zakat produktif, yakni pemberian modal usaha yang dijalankan langsung oleh mahasiswa. Program ini bertujuan mendorong kemandirian, sehingga mahasiswa tidak hanya sebagai penerima bantuan secara pasif, tetapi turut berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Metode: Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah proses identifikasi masalah, analisis masalah, penentuan tujuan, perencanaan tindakan, implementasi, serta evaluasi. Hasil: Implementasi pemberdayaan mahasiswa melalui Program Kantin Kontainer di UIN Walisongo Semarang dimulai melalui tahap analisis terhadap kebutuhan mahasiswa yang berasal dari keluarga prasejahtera, namun mempunyai kapasitas akademik sekaligus ketertarikan di bidang kewirausahaan. Dampak yang ditimbulkan yaitu dampak ekonomi, dampak sosial, dampak psikologis, dan dampak spiritual. Kesimpulan: Program Kantin Kontainer di UIN Walisongo Semarang efektif memberdayakan mahasiswa melalui pengelolaan zakat produktif. Program ini meningkatkan kemandirian ekonomi, keterampilan kewirausahaan, serta membentuk karakter sosial dan spiritual mahasiswa. Secara keseluruhan, Kantin Kontainer menjadi model inovatif pemberdayaan berbasis zakat yang mendukung pembangunan berkelanjutan di perguruan tinggi.

## ABSTRACT

**Background:** Students from low-income families often face significant financial burdens during their higher education. Dompot Dhuafa Central Java initiated the Container Canteen Program through productive zakat management, which provides business capital directly run by students. This program aims to encourage independence, so that students are not only passive recipients of assistance, but also play an active role in empowerment activities. Method: The community service method used is the process of problem identification, problem analysis, goal setting, action planning, implementation, and evaluation. Results: The implementation of student empowerment through the Container Canteen Program at UIN Walisongo Semarang began with an analysis stage of the needs of students from underprivileged families, but who have academic capacity and interest in entrepreneurship. The impacts generated are economic impacts, social impacts, psychological impacts, and spiritual impacts. Conclusion: The Container Canteen Program at UIN Walisongo Semarang effectively empowers students through productive zakat management. This program enhances economic independence, entrepreneurial skills, and fosters social and spiritual character. Overall, the Container Canteen serves as an innovative model of zakat-based empowerment that supports sustainable development in higher education.



## PENDAHULUAN

Mahasiswa yang berasal dari keluarga ekonomi terbatas kerap menghadapi beban finansial yang signifikan selama menjalani pendidikan tinggi. Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan risiko putus kuliah, keterlambatan penyelesaian studi, maupun stagnasi capaian akademik (Nasution & Nawawi, 2022; Muhtadi, 2020). Situasi ini mengungkapkan pentingnya rancangan sistem pembiayaan alternatif yang bukan sekedar difokuskan pada pemberian bantuan dana, melainkan difokuskan juga pada pemberdayaan mahasiswa secara berkelanjutan. Menjawab tantangan tersebut, Dompot Dhuafa Jawa Tengah (DD Jateng) menginisiasi Program Kantin Kontainer melalui pengelolaan zakat produktif, yakni pemberian modal usaha yang dijalankan langsung oleh mahasiswa. Skema ini mendorong kemandirian, sehingga mahasiswa tidak hanya sebagai penerima bantuan secara pasif, tetapi turut berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan (Sa'diyah, 2018). Sistem ini terbukti meningkatkan literasi keuangan, keterampilan kewirausahaan, serta memperkuat modal sosial di lingkungan perguruan tinggi (Suyatno et al., 2024).

DD Jateng pertama mendirikan Program Kantin Kontainer pada tahun 2016 di UIN Salatiga yang difungsikan sebagai sarana pusat pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa (Rosyadi, 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2018) menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan disusun secara terencana dan terstruktur melalui tahapan identifikasi masalah, penyusunan rencana, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi (Lilawati, 2023). Capaian keberhasilan program di UIN Salatiga selanjutnya dijadikan acuan untuk direplikasi pada universitas lain di wilayah Jawa Tengah, salah satunya adalah UIN Walisongo Semarang.

Peresmian Kantin Kontainer di UIN Walisongo Semarang dilaksanakan pada 5 Oktober 2023. Program ini terselenggara melalui kolaborasi DD Jateng dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) serta mendapat dukungan BTN Syariah. Program ini sebagai wujud beasiswa berkelanjutan melalui pengelolaan unit usaha kuliner, sekaligus menjadi sarana pembentukan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa. Operasional tiap unit diserahkan kepada mahasiswa pengelola yang beranggotakan antara tiga hingga delapan orang, sebagian besar berasal dari keluarga prasejahtera, dengan masa kepengurusan yang berlangsung selama dua tahun (Nuraini et al., 2019). Sistem tersebut dirancang untuk memastikan adanya proses regenerasi pengelola sekaligus menciptakan pemerataan kesempatan (Sa'diyah, 2018). Para pengelola memperoleh kompensasi berupa upah operasional dan pembagian keuntungan yang dibagi sesuai kesepakatan bersama.

Berdasarkan data dari UIN Salatiga, mengungkapkan bahwa penghasilan yang diperoleh Kantin Kontainer yaitu sekitar Rp1,5 juta setiap hari, atau kurang lebih Rp6-7 juta dalam satu minggu (Mizan, n.d.). Penghasilan itu bukan sekedar digunakan untuk membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT), tetapi juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menabung hingga Rp900.000 per bulan (Hadi & Hidayatullah, 2023). Kondisi ini menekankan bahwa zakat produktif berfungsi sebagai instrumen strategis guna mendukung kemandirian mahasiswa. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Leli Nurjannah juga menemukan adanya perbedaan yang substansial dalam aspek sosial, psikologis, maupun spiritual pada diri mahasiswa pengelola (Nurjanah, n.d.). Sebagai contoh, terlihat adanya peningkatan rasa kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan manajemen diri yang merupakan aspek utama bagi keberhasilan wirausaha jangka panjang. Pada Februari 2025, DD Jateng juga menyelenggarakan *Intensive*

*Training Camp* di Kendal yang melibatkan 50 pengelola kantin kontainer. Kegiatan pelatihan mencakup manajemen keuangan, bisnis modal canvas, strategi pemasaran, hingga teknik pengambilan foto (Zulfikar, 2017). Cara tersebut dapat meningkatkan kemampuan teknis sekaligus profesionalisme untuk mengelola usaha. Oleh karena itu, Kantin Kontainer di UIN Walisongo Semarang dapat dimanfaatkan sebagai analisis kasus optimalisasi pemberdayaan mahasiswa sebagai penggerak perubahan sosial. Sinergi zakat produktif dan kewirausahaan sosial turut memberikan kesempatan penelitian lebih mendalam terkait kontribusinya terhadap peningkatan inklusi keuangan, penguatan kapasitas sosial, serta ketahanan ekonomi sesuai dengan tinjauan pustaka bahwa pengetahuan keuangan serta jaringan sosial dapat meningkatkan kemandirian bagi mahasiswa. (Hadi & Hidayatulah, 2023).

Inisiatif pemberdayaan mahasiswa melalui pemanfaatan zakat produktif, salah satunya diwujudkan dalam Program Kantin Kontainer memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya yang terdapat pada tujuan pertama (pengurangan kemiskinan), tujuan keempat (peningkatan kualitas pendidikan), serta tujuan kedelapan (kesempatan kerja yang layak dan peningkatan ekonomi) (Firmansyah et al., 2024). Melalui pelibatan mahasiswa secara langsung dalam pembangunan ekonomi, program ini bukan sekedar dijalankan sebagai wujud bantuan sosial, melainkan sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan di ranah pendidikan tinggi (Karunia & Amir, 2024).



**Gambar 1.** Kantin Kontainer di FEBI UIN Walisongo Semarang

Walaupun telah menghasilkan capaian positif, implementasi Program Kantin Kontainer tetap menemui beberapa hambatan (Anwar & Darussalam, 2024). Hambatan tersebut mencakup kebutuhan akan pelatihan berkesinambungan, dinamika pergantian kepengurusan, serta kemungkinan benturan peran antara kewajiban akademik dan penyelenggaraan usaha (Fossey & Bateman, 2001). Dengan demikian, diperlukan evaluasi program yang terstruktur dan berbasis data guna memastikan efektivitas sekaligus keberlanjutan program dalam waktu lama (Haveman & Smeeding, 2006). Sebagai lembaga pendidikan tinggi, universitas tidak hanya berperan menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, namun juga berkewajiban membekali

mereka dengan kemandirian dalam bidang ekonomi dan sosial (Fossey & Bateman, 2001). Kerjasama perguruan tinggi dengan institusi pengelola zakat, yakni Dompot Dhuafa Jawa Tengah, menunjukkan bahwa universitas mampu berperan sebagai pusat pengembangan kewirausahaan sosial yang menghadirkan penyelesaian inovatif terhadap permasalahan kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Selain meningkatkan aspek ekonomi, Kantin Kontainer juga berfungsi sebagai media penguatan nilai keislaman, meliputi sikap jujur, tanggung jawab, disiplin kerja, sekaligus optimalisasi zakat guna pemberdayaan (taqwiyyatul mustahiqqin). Di saat kecenderungan sikap individualisme dan pragmatisme pada kelompok mahasiswa, program ini berperan dalam memperkuat dimensi spiritual dan sosial sebagai unsur krusial dalam pendidikan Islam (Witteveen & Attewell, 2019). Namun, kajian akademik mengenai penerapan dan pengaruh program ini masih relatif terbatas. Diperlukan penelitian yang lebih komprehensif guna mengkaji faktor penentu keberhasilan, kendala yang dihadapi, serta kemungkinan untuk di terapkan pada perguruan tinggi lain. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pembaharuan teori sekaligus penerapan pemberdayaan mahasiswa dalam perspektif ekonomi syariah dan pengembangan zakat produktif.

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi mahasiswa berasal dari keluarga prasejahtera, sekaligus kebutuhan terhadap sistem pemberdayaan yang berkelanjutan. Program Kantin Kontainer di UIN Walisongo Semarang menempati posisi strategis yang krusial. Program ini bukan hanya berperan sebagai bantuan finansial, melainkan sebagai strategi integratif dengan memadukan nilai-nilai Islam di dalamnya, penguatan karakter kewirausahaan, serta peningkatan kapasitas mahasiswa sebagai penggerak perubahan sosial. Oleh karena itu, program ini relevan untuk terus dikembangkan, dijadikan acuan penelitian dan diterapkan sebagai sistem pemberdayaan inovatif bagi mahasiswa.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam Program Kantin Kontainer disusun melalui tahapan sistematis meliputi, proses identifikasi masalah, analisis masalah, penentuan tujuan, perencanaan tindakan, implementasi, serta evaluasi. Melalui penerapan tahapan tersebut, dapat menjadi landasan tercapainya tujuan program. Hal tersebut didukung oleh data empiris yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan, yaitu:

### *Identifikasi Masalah*

Identifikasi masalah adalah proses memahami atau mengidentifikasi suatu keadaan yang membutuhkan solusi (Ibrahim & Sudjana, 2001). Hambatan utama yang dihadapi mahasiswa adalah keterbatasan finansial untuk memenuhi kebutuhan hidup serta biaya pendidikan, ditambah terbatasnya kesempatan terhadap aktivitas kewirausahaan. Sedangkan, mahasiswa memiliki kemampuan sebagai penggerak perubahan sosial dan ekonomi. Atas dasar itu, Dompot Dhuafa Jawa Tengah memandang penting hadirnya sebuah sarana kewirausahaan yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan. Dari sinilah lahir gagasan Kantin Kontainer, yang tidak hanya diposisikan sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan sekaligus menumbuhkan kemandirian finansial bagi mahasiswa.



## Analisis Masalah

Tahap analisis masalah dilaksanakan melalui cara mengumpulkan data yang menyangkut tipe, skala, jangkauan persoalan yang ditemui oleh komunitas sasaran (Zubaedi, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lapangan, proses analisis masalah dalam Program Kantin Kontainer dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu:

a. Menawarkan jenis program

DD Jateng mengusulkan program yang sudah dimiliki sebelumnya, yakni Kantin Kontainer sebagai wujud pemberian bantuan yang diperuntukan bagi mahasiswa dari keluarga prasejahtera. Sebelumnya, program ini telah terbukti sukses dilaksanakan di UIN Salatiga. Atas dasar capaian tersebut, Dompot Dhuafa Jawa Tengah memiliki komitmen untuk mengimplementasikan di UIN Walisongo Semarang, sebagai upaya untuk menjaga kesinambungan program pada berbagai perguruan tinggi lain yang terdapat wilayah Jawa Tengah.

b. Menetapkan kesepakatan program

Sebagai lembaga filantropi yang berfokus pada pengurangan kemiskinan, DD Jateng memilih Program Kantin Kontainer yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Program ini dikhususkan untuk mahasiswa yang berasal dari keluarga ekonomi terbatas serta tidak mendapatkan beasiswa. Inisiatif ini digagas oleh DD Jateng dan ditawarkan kepada FEBI UIN Walisongo Semarang melalui mekanisme *Forum Group Discussion (FGD)*. Forum ini disusun sebagai wadah dialog terarah dengan melibatkan seluruh pihak berkepentingan terhadap pelaksanaan program. Kegiatan tersebut turut menghadirkan Pimpinan DD Jateng, Dekan FEBI UIN Walisongo Semarang, serta perwakilan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Dalam forum tersebut, Dekan dan perwakilan mahasiswa menyatakan persetujuannya terhadap program yang ditawarkan DD Jateng sebagai bentuk beasiswa berbasis zakat produktif untuk mendukung mahasiswa yang kurang mampu.

## Penentuan Tujuan dan Sasaran

Pada dasarnya setiap program perlu memiliki tujuan atau sasaran yang hendak dicapai agar pelaksanaannya memiliki arah yang jelas dan terukur. Tujuan memiliki peran sebagai pedoman dalam mengarahkan pelaksanaan program (Zubaedi, 2016: 84). Program Kantin Kontainer dirancang dengan tujuan mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri secara ekonomi, tidak bergantung pada dukungan finansial dari orang tua, sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Sasaran utama program ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang, karena sebagian besar masih menghadapi keterbatasan ekonomi. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu memperoleh penghasilan tambahan yang dapat membantu mereka mencukupi biaya pendidikan dengan mandiri. Perumusan tujuan tersebut dilakukan melalui *Forum Group Discussion (FGD)*. Kehadiran Kantin Kontainer tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga mampu mendorong peningkatan ekonomi masyarakat yang berada disekitar kampus. Masyarakat berinisiatif bekerja sama dengan Kantin Kontainer agar mendapat penghasilan tambahan guna mencukupi keperluan harian mereka. Secara bersamaan, mahasiswa juga terdorong untuk

mengembangkan keterampilan kewirausahaan lewat kerjasama dengan pengelola kantin, sejumlah mahasiswa bahkan ikut menitipkan produk makanan di Kantin Kontainer sebagai cara memperoleh tambahan penghasilan guna menunjang kebutuhan pendidikan mereka.

### **Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan tindakan mencakup penyusunan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan program, misalkan pendanaan, tempat, alat, dan penentuan anggota. Dompot Dhuafa Jawa Tengah (DD Jateng) berperan dalam penyediaan modal awal dan perlengkapan usaha, sementara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo menyediakan fasilitas berupa air, listrik, lahan, dan kanopi.

### **Implementasi Kegiatan**

Tahap implementasi dilaksanakan berdasarkan tahapan pemberdayaan di masyarakat yang telah dirumuskan secara sistematis, dengan memperhatikan potensi dampak yang ditimbulkan (Zubaedi, 2016). Kantin Kontainer dijadwalkan beroperasi hari Senin hingga Kamis pukul 07.00-16.00, serta Jumat dengan waktu yang disesuaikan. Kantin kontainer dijaga secara bergiliran oleh para pengelola dengan menyesuaikan jadwal perkuliahan masing-masing. Sistem kerja berbasis shift diterapkan agar aktivitas usaha tidak mengganggu kewajiban akademik. Dompot Dhuafa Jawa Tengah secara rutin melakukan monitoring bulanan yang mencakup pengecekan laporan penjualan dan kebersihan, serta pemberian motivasi bagi pengelola. Program Kantin Kontainer juga bekerjasama dengan supplier, baik mahasiswa maupun masyarakat umum, sepanjang produk yang diperjual belikan tidak makanan berat dan tidak bersaing langsung dengan menu utama. Setiap produk yang kurang disukai akan diganti berdasarkan minat konsumen, khususnya mahasiswa.

### **Evaluasi**

Evaluasi merupakan mekanisme berkesinambungan yang berfungsi menilai efektivitas sekaligus melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan suatu program, baik melalui pendekatan formal maupun informal (Zubaedi, 2016). Pada Program Kantin Kontainer, kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan teratur setiap minggu, bulan, hingga tahun sekali dengan tujuan menelaah kendala, serta merumuskan langkah penyelesaian yang tepat. Pertemuan evaluasi diselenggarakan secara berkala dengan mewajibkan seluruh pengelola hadir guna memaparkan permasalahan yang dihadapi, kemudian dibahas secara bersama. Di sisi lain, rapat insidental dapat dilakukan apabila muncul situasi mendesak yang memerlukan respons segera. Dompot Dhuafa Jawa Tengah juga mengambil peran aktif dalam evaluasi bulanan melalui kunjungan langsung, forum diskusi, serta peninjauan terhadap laporan keuangan yang disusun pengelola. Apabila ditemukan penurunan kinerja, penyebabnya ditelusuri baik dari pihak supplier maupun internal pengelola. Permasalahan yang berasal dari supplier biasanya diselesaikan melalui pengawasan dan komunikasi intensif, sedangkan permasalahan internal ditangani dengan teguran serta pembinaan. Sebaliknya, apabila hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan, maka capaian tersebut dijaga dan diperkuat dengan meningkatkan kedisiplinan serta kualitas kinerja pengelola.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Kantin Kontainer oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah di UIN Walisongo Semarang

Implementasi pemberdayaan mahasiswa melalui Program Kantin Kontainer di UIN Walisongo Semarang dimulai melalui tahap analisis terhadap kebutuhan mahasiswa yang berasal dari keluarga prasejahtera, namun mempunyai kapasitas akademik sekaligus ketertarikan di bidang kewirausahaan. Pada tahap pertama, DD Jateng menjalin kolaborasi bersama FEBI UIN Walisongo Semarang, guna melakukan seleksi terhadap mahasiswa yang sesuai dengan syarat penerima bantuan. Persyaratan tersebut meliputi, mahasiswa aktif pada semester 1 hingga 3 berasal dari keluarga prasejahtera (melampirkan surat keterangan tidak mampu), memiliki keterampilan membuat video dan poster mengenai Kantin Kontainer, menyusun rancangan proposal usaha, serta mempunyai komitmen dan motivasi dalam melaksanakan program pemberdayaan selama minimal dua tahun. Proses rekrutmen dilaksanakan secara terbuka melalui tahapan sesi tanya jawab, pemaparan materi, dan pemeriksaan berkas oleh tim seleksi gabungan dari DD Jateng dengan mentor FEBI UIN Walisongo.

Pasca pelaksanaan proses seleksi, Mahasiswa yang berhasil lolos diwajibkan mengikuti pelatihan orientasi intensif atau *onboarding* untuk menambah pengetahuan terkait keterampilan dasar kewirausahaan. Materi pelatihan mencakup kewirausahaan berbasis syariah, pengelolaan keuangan dasar, manajemen logistik, layanan konsumen, serta strategi pemasaran digital. Pelatihan yang diterapkan bersifat teoritis sekaligus aplikatif, termasuk penyusunan rancangan usaha melalui *Business Model Canvas (BMC)*. Selanjutnya, mereka juga memperoleh pengetahuan mengenai zakat produktif serta kontribusinya terhadap pembangunan kemandirian ekonomi. Tahapan ini berfungsi sebagai dasar penting bagi kesiapan mahasiswa dalam mengelola Kantin Kontainer secara profesional.

Setelah pelaksanaan pelatihan, DD Jateng memberikan fasilitas berupa pembangunan unit usaha yaitu Kantin Kontainer yang didesain sebagai tempat usaha semi-permanen bersifat mudah dipindahkan. Fasilitas didalamnya juga terdapat showcase, kulkas, kompor, perangkat memasak, mesin kasir otomatis. Selain itu, Dompot Dhuafa juga memberikan modal pertama berupa bahan baku, seragam para pengelola, sistem pencatatan keuangan berbasis Excel atau aplikasi finansial sederhana, serta branding produk. Mekanisme tugas para pengelola kemudian dibagi melalui sistem *shift* dengan pembagian yang terstruktur, meliputi manajer harian, kasir, tim dapur, serta petugas layanan. Penjadwalan aktivitas diatur dengan mempertimbangkan fleksibilitas terhadap kegiatan akademik, sekaligus tetap menjaga kedisiplinan dan mencapai target penjualan setiap hari.

Operasional Kantin Kontainer berlangsung pada hari-hari aktif perkuliahan, buka pada jam 07.00-16.00 WIB, ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada seluruh civitas akademika UIN Walisongo Semarang. Ragam produk yang di jual yaitu, makanan berat, snack, hingga minuman. Semua aktivitas transaksi tercatat secara konsisten. Laba bersih dari usaha ini dialokasikan ke dalam tiga prioritas, mencakup: (1) pembayaran gaji harian kepada mahasiswa pengelola yang dibagikan secara proporsional, (2) biaya operasional serta pembelanjaan bahan produksi, (3) alokasi sisa keuntungan yang disalurkan kepada FEBI UIN Walisongo Semarang.

Sistem manajemen keuangan ditinjau oleh koordinator lapangan yang ditunjuk oleh DD Jateng, serta dukungan pendampingan mentor dari FEBI UIN Walisongo Semarang

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara rutin, yaitu pada satu minggu sekali melalui evaluasi internal yang dilakukan langsung dari pihak mahasiswa pengelola, serta pada satu bulan sekali melalui evaluasi eksternal yang dilaksanakan bersama Dompot Dhuafa Jawa Tengah (DD Jateng) dan mentor dari FEBI. Pada proses evaluasi ini, beberapa aspek yang diperhatikan mencakup performa keuangan (seperti keuntungan dan pergerakan dana), kebersihan area dan tata kelola kantin, kedisiplinan pengelola, kepuasan konsumen, hingga optimalisasi pembagian peran dalam tim. Hasil dari evaluasi tersebut dijadikan bahan pembelajaran guna meningkatkan mutu pengelolaan operasional. Apabila terdapat hambatan, misalkan penurunan pendapatan ataupun perselisihan antar pengelola kantin, maka dilaksanakan langkah tindak lanjut berupa pembinaan komprehensif, penyelenggaraan latihan tambahan, dan siklus pergantian tugas pengelola kantin untuk menjaga stabilitas kinerja program.

Salah satu karakteristik utama dalam implementasi program ini ialah adanya peningkatan kompetensi tambahan melalui agenda *Intensive Training Camp dan Capacity Building*, yang dihadiri oleh seluruh pengelola Kantin Kontainer di Jawa Tengah, termasuk dari UIN Walisongo Semarang. Pada agenda tersebut, pengelola memperoleh pelatihan tambahan yang mencakup inovasi produk, strategi branding online, penyusunan narasi bisnis, manajemen media sosial, serta keterampilan dokumentasi produk. Fokus utama dari pelatihan tersebut ialah memperkuat kapabilitas bersaing usaha, meningkatkan jangkauan pasar, serta meningkatkan semangat kewirausahaan jangka panjang. Lebih jauh, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai spiritual dan kepedulian sosial, sehingga mahasiswa bukan semata berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memahami pentingnya keberkahan dan manfaat usaha bagi masyarakat sekitar.

Mekanisme regenerasi merupakan salah satu aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan program. Setelah berakhirnya periode pengelolaan dalam waktu dua tahun, mahasiswa diwajibkan mempersiapkan pengelola baru sebagai pengganti. Regenerasi dilaksanakan melalui proses seleksi serta pelatihan bagi calon pengelola baru. Pengelola lama memiliki kewajiban untuk melakukan transfer pengetahuan sekaligus berperan sebagai mentor informal bagi generasi selanjutnya. Skema ini dirancang untuk memastikan kesinambungan usaha, memperluas jangkauan manfaat, sekaligus membuka peluang agar lebih banyak mahasiswa memperoleh kesempatan serupa.

Selain itu, program ini dirancang untuk menimbulkan efek berganda (*multiplier effect*). Tidak hanya memberi tambahan penghasilan kepada mahasiswa pengelola, Kantin Kontainer juga memberi dampak konkret terhadap jaringan kewirausahaan di lingkungan kampus, menciptakan kesempatan kerja melalui usaha kecil, sekaligus sebagai sarana pembelajaran tentang zakat produktif untuk mahasiswa lainnya. Bahkan, sejumlah alumni program telah berhasil mendirikan usaha secara mandiri di luar universitas, mulai dari bisnis kuliner online, layanan katering, hingga usaha toko kelontong. Capaian tersebut membuktikan bahwa program ini bukan hanya menumbuhkan kebergantungan pada bantuan, melainkan bisa mendorong mahasiswa mencapai kemandirian.

Melalui rancangan implementasi yang sistematis, mekanisme partisipatif, pembinaan yang konsisten, serta sistem pembaharuan yang optimal, Program Kantin Kontainer yang diinisiasi DD



Jateng di FEBI UIN Walisongo Semarang bisa digunakan sebagai suatu konsep pemberdayaan mahasiswa. Inisiatif tersebut bukan sekedar menjadi solusi atas persoalan ekonomi mahasiswa, namun juga berfungsi sebagai sarana penelitian sosial yang produktif untuk mencetak karakter, menumbuhkan semangat kewirausahaan, sekaligus memperkuat kesadaran filantropi Islam. Kesuksesan implementasi program tersebut menciptakan kesempatan besar agar bisa diterapkan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, terutama di perguruan tinggi dengan potensi mahasiswa dari keluarga prasejahtera.

### **Dampak Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Kantin Kontainer oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah di UIN Walisongo Semarang**

Dampak dapat dimaknai sebagai suatu perubahan yang terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai konsekuensi berdasarkan suatu kebijakan atau program yang dilaksanakan (Hayati, 2018). Program Kantin Kontainer menghasilkan empat kategori dampak utama, yakni dampak ekonomi, sosial, psikologis, dan spiritual.

#### ***Dampak Ekonomi***

Dampak ekonomi merujuk pada adanya hubungan timbal balik antar aktor yang terlibat, terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Sebelum bergabung menjadi pengelola Kantin Kontainer, Sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan pribadi dalam mencukupi keperluan harian dan masih mengandalkan orang tua dalam membayar UKT. Akan tetapi, setelah berkontribusi sebagai pengelola Kantin Kontainer, mahasiswa dapat membiayai Uang Kuliah Tunggal (UKT) secara mandiri sekaligus mencukupi kebutuhan perkuliahan. Mereka memiliki penghasilan bulanan yang berkisar Rp600.000 sampai Rp1.000.000 per bulan.

#### ***Dampak Sosial***

Dampak sosial berkaitan dengan interaksi timbal balik antarindividu dalam lingkungan masyarakat yang mengalami perbedaan situasi tertentu. Mahasiswa pengelola menunjukkan peningkatan motivasi untuk mengelola usaha. Mahasiswa pengelola menjadi lebih terbuka, memiliki rasa percaya diri yang kuat, serta merasa lebih menikmati aktivitas yang ditekuni. Selain itu, keterlibatan dalam operasional kantin turut memperluas jaringan pertemanan dan relasi, sekaligus menumbuhkan solidaritas di antara mahasiswa.

#### ***Dampak psikologi***

Dampak psikologis mencakup perubahan baik positif atau negatif yang timbul sebagai respons terhadap suatu rangsangan dalam diri individu, kemudian tercermin melalui perilaku sehari-hari. Setelah terlibat dalam pengelolaan Kantin Kontainer, mahasiswa menunjukkan sikap lebih mandiri serta tidak lagi bergantung sepenuhnya pada orang lain. Dari sisi psikologis, terdapat perbedaan kondisi antara mahasiswa yang memiliki penghasilan dengan yang tidak. Mahasiswa yang memiliki penghasilan cenderung merasa lebih tenang, percaya diri, serta bahagia, sementara mereka yang tidak memiliki penghasilan lebih rentan mengalami rasa murung atau tekanan batin.

### ***Dampak spiritual***

Dampak spiritual berhubungan dengan implikasi kepercayaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sejak menjadi bagian dari pengelola Kantin Kontainer, mahasiswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan ajaran Islam, seperti lebih konsisten dalam menunaikan shalat dan berbagi melalui sedekah. Mahasiswa yang sebelumnya terbatas pada shalat wajib, kini mulai menunaikan shalat sunnah serta ibadah lainnya. Begitu pula dengan bersedekah yang pada awalnya jarang dilakukan, kini semakin rutin dijalankan. Mereka berusaha menyisihkan sebagian kecil dari pendapatan harian untuk membantu orang lain, dengan semangat filantropi yang semakin kuat tumbuh dalam diri mereka.

### **KESIMPULAN**

Implementasi pemberdayaan mahasiswa melalui Program Kantin Kontainer di UIN Walisongo Semarang dimulai melalui tahap analisis terhadap kebutuhan mahasiswa yang berasal dari keluarga prasejahtera, namun mempunyai kapasitas akademik sekaligus ketertarikan di bidang kewirausahaan. Mahasiswa yang terpilih diwajibkan mengikuti pelatihan orientasi intensif atau *onboarding* guna menambah pengetahuan terkait keterampilan dasar kewirausahaan. Setelah mengikuti tahap pelatihan, mahasiswa mulai menjalankan operasional Kantin Kontainer. Mahasiswa pengelola dibagi ke dalam beberapa tugas, meliputi manajer harian, kasir, tim dapur, serta petugas layanan. Penjadwalan aktivitas diatur dengan mempertimbangkan fleksibilitas terhadap kegiatan akademik, sekaligus tetap menjaga kedisiplinan dan mencapai target penjualan setiap hari. Untuk menjaga kualitas, dilaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin, yaitu pada satu minggu sekali melalui evaluasi internal yang dilakukan langsung dari pihak mahasiswa pengelola, serta pada satu bulan sekali melalui evaluasi eksternal yang dilaksanakan bersama DD Jateng dan mentor dari FEBI. Hasil dari evaluasi tersebut dijadikan bahan pembelajaran guna meningkatkan mutu pengelolaan operasional. Dampak program kantin kontainer yaitu dari aspek ekonomi, mahasiswa dapat membiayai Uang Kuliah Tunggal (UKT) secara mandiri sekaligus mencukupi kebutuhan perkuliahan. Dalam aspek sosial, mahasiswa pengelola turut memperluas jaringan pertemanan dan relasi, sekaligus menumbuhkan solidaritas di antara mahasiswa. Secara aspek psikologis, mahasiswa pengelola menunjukkan sikap lebih mandiri serta tidak lagi bergantung sepenuhnya pada orang lain, mereka cenderung merasa lebih tenang dan bahagia karena memiliki penghasilan sendiri. Dari aspek spiritual, mahasiswa pengelola menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan ajaran Islam, seperti lebih konsisten dalam menunaikan shalat dan berbagi melalui sedekah..

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana kegiatan atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, N., & Darussalam, A. Z. (2024). Filantropi Islam melalui Program Kerja Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Sulawesi Selatan. *Jurnal Dirosah*

*Islamiyah*, 6(1), 155–174.

- Firmansyah, Y., Sukarno, H., & Masruroh, N. (2024). The Productive Zakat in Empowering Mustahik Entrepreneurship. *The Es Economics and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.58812/ese.v2i03.233>
- Fossey, R., & Bateman, M. (2001). Condemning Students to Debt: College Loans and Public Policy. *The Journal of Higher Education*, 72, 506–507. <https://doi.org/10.1080/00221546.2001.11777111>
- Hadi, R., & Hidayatulah, A. (2023). Optimalisasi Manajemen Pelayanan Gerai Sehat di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa Jawa Tengah. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(1), 59–78.
- Haveman, R., & Smeeding, T. (2006). The Role of Higher Education in Social Mobility. *The Future of Children*, 16, 125–150. <https://doi.org/10.1353/FOC.2006.0015>
- Hayati, A. K. (2018). *Dampak Keberadaan Komplek Pelajar Tijue terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Studi di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ibrahim, N. S., & Sudjana, N. (2001). Penelitian dan penilaian Pendidikan. *Bandung: Sinar Baru Algesindo*, 47.
- Karunia, S. O. F., & Amir, F. (2024). Productive zakat distribution in improving mustahik welfare: CIBEST model approach. *Journal of Enterprise and Development*. <https://doi.org/10.20414/jed.v6i2.9723>
- LeliNurjanah, P. (n.d.). *Dampak Program Pendayagunaan Zakat Produktif Berdasarkan Indeks Kesejahteraan Baznas Studi Pada Baznas Kota Tangerang Selatan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta.
- Lilawati, R. A. (2023). Building Entrepreneurial Spirit through Saturday Canteen Activities at Elementary School. *EDUTEC : Journal of Education And Technology*. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i1.731>
- Mizan, M. (n.d.). *Memandirikan Mustahik Zakat (Studi Kasus Institut Kemandirian Pada Dompot Dhuafa Jawa Tengah)*.
- Muhtadi, M. (2020). Pengaruh Peran Lembaga Karya Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa dalam Pengelolaan Zakat untuk Kemandirian Penerima Manfaat Program. 40, 1–14. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.4852>
- Nasution, F. M., & Nawawi, Z. (2022). Peran Dompot Dhuafa Waspada Dalam Memberikan Program Pendidikan Kepada Anak-Anak Kurang Mampu di Kota Medan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1312>
- Nuraini, A., Kusmulyono, M. S., Ratna, F. Y., Septina, N., Bhinekawati, R., Asgha, B., Sijabat, R., Handoko, R., Jahroh, S., & Kusuma, S. E. (2019). *Menggagas Pembelajaran Kewirausahaan Sosial*. Penerbit Atma Jaya.
- Rosyadi, M. F. (2024). *Pengelolaan Zakat Online Di Lembaga Dompot Dhuafa Jawa Tengah (Studi Kasus Di Kota Semarang)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sa'diyah, I. H. (2018). Proses penentuan kriteria mustahik zakat dan pendistribusiannya di Dompot Dhuafa Jawa Tengah. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Semarang Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Suyatno, M. I. Y., Kusumawardani, A., & Suyatno, P. D. L. (2024). Implementasi Pengelolaan Digital Dana ZIS untuk Stabilisasi Perekonomian Desa Binaan Dompot Dhuafa Jawa Tengah: Studi Kasus Demak, Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 742–762.
- Witteveen, D., & Attewell, P. (2019). Social Dimensions of Student Debt: A Data Mining Analysis. *Journal of Student Financial Aid*. <https://doi.org/10.55504/0884-9153.1683>
- Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Kencana.
- Zulfikar, A. R. (2017). Pengaruh Social Media Marketing Terhadap Brand Trust Pada followers Instagram Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1(02), 279–294.

